

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian yang berjudul “Nilai Lokal dalam Antisipasi *Money Politics* (Studi Pada Desa Kuro Dan Desa Pulau Layang)” adalah Desa Kuro dan Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), yang berfokus pada nilai lokal masyarakat Desa Kuro dan Desa Pulau layang. Pada bagaian ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum wilayah dimana penelitian ini akan dilakukan, dalam hal ini ini terdapat dua hal yang akan penulis jelaskan tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kecamatan Pampangan, Desa Kuro dan Desa Pulau layang.

A. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

1. Letak Geografis

Ogan Komering Ilir yang bermotto Bende Seguguk (gong satu kesatuan), merupakan wilayah dataran yang mempunyai ketinggian rata-rata ± 10 meter diatas permukaan laut, terletak antara posisi 2 2°30' Lintang Utara dan 4°15' Lintang Selatan, serta 104°20' dan 106°00' bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 19,023,47 km².¹ Secara geografis letak Kabuapten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Kota Palembang.

¹ BPS Kabupaten OKI, *Op Cit*, h.9.

- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Selat Bangka dan Laut Jawa.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Lampung dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir.

Kabupaten Ogan Komering Ilir mempunyai 18 wilayah Kecamatan yaitu Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji, Sungai Menang, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Tulung Selapan, Cengal, Pedamaran, Pedamaran Timur, Tanjung Lubuk, Teluk Gelam, Kayuagung, Sirah Pulau Padang, Jejawi, Pampangan, Pangkalan Lampam dan Air Sugihan.²

B. Kecamatan Pampangan

1. Letak Geografis

Kecamatan Pampangan merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang terdiri dari 22 desa dengan luas wilayah 177,42 km². Secara administrasi berbatasan dengan:

- a. Kabupaten Banyuasin di bagian Utara
- b. Kecamatan Pedamaran di bagian Selatan
- c. Kecamatan Pangkalan Lampam di bagian Timur
- d. Kecamatan Sirah Pulau Padang di bagian Barat

Berdasarkan hasil estimasi penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Pampangan pada tahun 2019 sebanyak 30.243 jiwa. Desa terpadat adalah desa Pampangan dengan kepadatan penduduk sebesar 356 jiwa per km² dan desa

² *ibid.*, h. 9.

paling jarang penduduknya adalah desa Bangsal dengan jumlah penduduk 585 jiwa.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Pampangan Tahun

No	Desa	Luas Wilayah (Hektar/km ²)
1	Ulak Kemang	1.218,0
2	Sepang	± 626,0 Hektar
3	Kemen	± 470,0 Hektar
4	Kandis	± 4.885,0 Hektar
5	Ulak Depati	± 458,0 Hektar
6	Pulau Layang	± 1.112,0 Hektar
7	Tapus	± 418,0 Hektar
8	Bangsal	± 320,0 Hektar
9	Kuro	± 562,0 Hektar
10	Pulau Betung	± 943,0 Hektar
11	Menggeris	± 1.274,0 Hektar
12	Pampangan	± 707,0 Hektar
13	Serimenang	± 378,0 Hektar
14	Secondong	± 1,384 Hektar
15	Jermun	± 1.275,0 Hektar
16	Tanjung Kemang	± 2.305,0 Hektar
17	Serdang	± 150,5 Hektar
18	Jungkal	± 23.078,0 Hektar
19	Ulak Pianggu	± 951,0 Hektar
20	Ulak Kemang Baru	± 125,3 Hektar
21	Keman Baru	± 1.200,0 Hektar
22	Srimulya	± 1.850,0 Hektar
Jumlah		± 45.689,0 Hektar

Sumber: Diolah dari data Kecamatan Pampangan

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah luas Kecamatan Pampangan ± 45,689,0 Hektar, desa yang paling luas wilayahnya ialah Desa Jungkal dengan Luas wilayah ± 23. 078,0 Hektar, dan yang paling kecil wilayahnya ialah Desa Ulak Kemang Baru dengan

Luas Wilayah 125,3 Hektar. Kecamatan Pampangan juga mempunyai tradisi dalam mengantisipasi *Money Politics* yaitu tradisi belulus adalah tradisi yang dimana masyarakat menyiapkan sesajen yang berisikan ketupat yang berbentuk hewan dan membakar kemenyan selama proses dilaksanakan membacakan ayat suci al-qur'an, dengan tujuan agar jika masyarakat inginkan mencalonkan dirinya agar diberikan kelancaran dan kemudahan sehingga berhasil memenangkan pemilihan tersebut.³

Dalam penelitian ini peneliti meneliti di Desa Kuro dan Desa Pulau Layang karena di Desa Pulau Layang ini *Money Politics* sangat lumrah dikalangan masyarakat dan menurut peneliti sudah sangat bersifat transparan dan Desa Kuro ini adalah Desa yang tertua di Kecamatan Pampangan tetapi nilai-nilai untuk antisipasi sudah luntur karena adanya budaya *Money Politics*, yang sudah sangat marak dikalangan masyarakat.

C. Desa Kuro

1. Sejarah Desa

Pada zaman kerajaan Majapahit yang berkuasa, kerajaan Majapahit bukan hanya di tanah Jawa saja, tetapi juga menguasai daerah seberang termasuklah daerah Palembang dan sekitarnya. Untuk kelancaran roda pemerintahannya, oleh Raja Majapahit diangkatlah seorang raja di Palembang dengan gelar sultan dan tugasnya sampai kedaerah uluan, karena luasnya daerah kekuasaan sultan, maka ia tak mampu

³ Rosak, Masyarakat Desa Pulau Layang, Wawancara tanggal 23 November 2019

memerintah langsung ke daerah tersebut, maka daerah kekuasaannya di bagi-bagi, setiap bagian ditugaskan seorang pembantu.⁴

Dari sekian banyak pembantunya, tersebutlah seorang yang bernama Raden Wiratako yang diperintahkan kedaerah uluan menguduki kali Padang. Pada pertemuan (muara) kali padang dengan batang hari Pampangan Raden Wiratako menetap ditempat tersebut yang kemudian menjadi sebuah dusun.

Beberapa hari kemudian tatkala Raden Wiratako dan Istrinya Bariah serta pengikutnya melihat seekor binatang yang sebelumnya tak pernah dilihat mereka, yaitu seekor kura-kura yang berwarna kuning keemasan, terasa adanya suatu keajaiban bagi Raden Wiratako. Setelah bermufakat dengan seluruh pengikutnya maka oleh Raden Wiratako tempat dimana mereka menetap itu dinamakan “ Dusun Kuro”. Yaitu pada tahun 1925 yang pada saat itu desa Kuro menjadi ibukota Marga Pampangan (Marga Kuro) dan pada tahun 1928 Dusun Kuro menjadi Desa Kuro. Marga adalah gabungan beberapa dusun, desa secara administrasi merupakan wilayah terendah dalam keresidenan Palembang.

Pada awalnya berdirinya Desa Kuro penduduknya hanya berjumlah 95 orang luas daerah mulai dari lebak Kayu Aro sampai di seberang Ulu Tanjung Kerang, perbatasan tersebut dinamakan Tugu Arang.

⁴ Profil Desa Kuro

Sejak tahun 1928 sampai sekarang ini Desa Kuro mengalami beberapa priode kepemimpinan desa yaitu:⁵

1. Kerio A. Rahman : Dari Tahun 1928 s/d Tahun 1964
2. Kerio Seajan Seri : Dari Tahun 1964 s/d Tahun 1965
3. Kerio M. Soleh Abbas : Dari Tahun 1965 s/d Tahun 1967
4. Kerio Seajan Seri : Dari Tahun 1967 s/d Tahun 1978
5. Kerio Asnawi Uding: Dari Tahun 1978 s/d Tahun 1983
6. Pjs Kepala Desa Asnawi Uding : Dari Tahun 1983 s/d Tahun 1985
7. Kepala Desa Asnawi Uding : Dari Tahun 1985 s/d Tahun 1993
8. Pjs Kepala Desa Abu Mansyur : Dari Tahun 1993 s/d Tahun 1995
9. Kepala Desa Asnawi Uding : Dari Tahun 1995 s/d Tahun 2004
10. Pjs Sapiri Hamsi : Dari Tahun 2004 s/d Tahun 2005
11. Kepala Desa Drs. Habib Rosyidin : Dari Tahun 2005 s/d Tahun 2011
12. Pjs Kepala Desa M. Awal Gunandi M. Sholeh : Dari Tahun 2011 s/d Tahun 2011
13. Kepala Desa Drs. Habib Rosyidin : Dari Tahun 2011 s/d Tahun 2017
14. Kepala Desa Drs. Habib Rosyidin : Dari Tahun 2017 s/d Tahun Sekarang.

⁵ Profil Desa Kuro

2. Letak Geografis dan Akses Desa

Peta Desa Kuro



Desa Kuro merupakan salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Secara administratif, Wilayah Desa Kuro memiliki batas sebagai berikut:⁶

- a. Sebelah Utara : Desa Menggeris Kecamatan Pampangan
- b. Sebelah Selatan : Desa Tapus Kecamatan Pampangan
- c. Sebelah Timur : Desa Bangsal Kecamatan Pampangan
- d. Sebelah Barat : Desa Tanjung Aur Kecamatan Jejawi

Luas wilayah Desa Kuro adalah 1.600 km, yang terdiri dari 30% berupa pemukiman, 55% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 15% berupa budidaya perikanan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Kuro mengalami musim kemarau dan musim penghujan lebih besar dari pada musim

⁶ *Ibid.*,

kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah yang masih hujan dengan vegetasi serta relatif dengan hutan. Adapun sarana akses desa sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Sebagian Desa yang berkembang, di Desa Kuro terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Balai Desa	-	Unit	
2	Kantor Desa	1	Unit	Layak Pakai
3	Poskesdes	1	Unit	Layak Pakai
4	Masjid	2	Unit	Layak Pakai
5	Mushollah	-	Unit	
6	TPU	1	Unit	
7	Pos Kamling	3	Unit	Layak Pakai
8	TK/PAUD	1	Unit	Menumpang Kantor Desa
9	SD/ sederajat	1	Unit	Layak Pakai
10	SMP/ Sederajat	-	Unit	
11	TPQ	1	Unit	Menumpang di Mesjis
12	Posyandu	1	Unit	Layak Pakai
13	Jalan Cor Beton	1.875	M ²	Layak Pakai
14	Lapangan Bola Kaki	1	Unit	Layak Pakai
15	Lapangan Bola Tangkis	1	Unit	Layak Pakai
16	Sumur Bor	2	Unit	Layak Pakai
17	MCK	4	Unit	Tidak

				Layak Pakai
18	WC	3	Unit	Layak Pakai
19	Jalan Tanah	600	M'	Tidak Layak Pakai

Sumber: Profil Desa Kuro

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat sarana dan prasaran yang ada di Desa kuro tidak semua sarana dan Prasarana layak pakai, ada 2 sarana dan prasara yang tidak layak pakai yaitu MCK dan Jalan Tanah, dan ada 2 sarana dan prasarana yang masih menumpang yaitu Tk/Paud dan TPQ.

b. Sarana Transportasi

Jarak pusat Desa dengan Ibukota Provinsi dapat ditempuh dengan perjalanan darat selama 2 jam. Serta jarak pusat Desa dengan Ibukota Kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 45 km. Kondisi prasarana jalan poros Desa yang masih berupa jalan tanah dan jalan cor beton dengan kondisi cukup baik mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit.

Sedangkan jarak pusat Desa dengan ibukota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 5 km. Kondisi ruas jalan poros desa dilalui juga berupa jalan tanah dan jalan cor beton dengan kondisi

cukup baik mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 20 menit.

c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuro Menganut sistem kelembagaan pemerintah Desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:

Bagan 2.1

Struktur pemerintah Desa Kuro



Keterangan Singkatan:

- KADES : adalah Kepala Desa
 SEKDES : adalah Sekretaris Desa
 KASI : adalah Kepala Pemerintahan
 KAUR : adalah Kepala Urusan Tata Usaha dan Uumu
 KAUR : adalah Kepala Urusan Perencanaan dan Keuangan
 KADUS : adalah Kepala Dusun Desa Pulau Layang
 BPD : adalah Badan Permusyawaratan Desa

3. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil Desa, jumlah penduduk Desa Kuro adalah 866 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Kependudukan

No	Jenis Kelamin	Dusun I	Dusun II	Jumlah
1	Laki-laki	209	210	418
2	Perempuan	234	214	448
3	Jumlah Jiwa	442	424	866
4	Jumlah KK	137	125	262

Sumber: Profil Desa Kuro

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa di Desa Kuro jumlah penduduknya antara Dusun 1 (satu) dan Dusun 2 (dua) berbeda tipis untuk di Dusun 1 (satu) jumlah penduduknya 443, serta dusun 2 (dua) jumlah penduduknya 424. Jadi jumlah seluruh masyarakat Desa Kuro 866 dengan jumlah laki-laki 418 dan jumlah perempuan 448. Serta dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) 265. Adapun jumlah penduduk berdasarakan kelompok umurnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Klp umur (tahun)	Dusun I			Dusun II			Jumlah		
		LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa
1	0-9	37	49	86	44	52	96	81	101	182
2	10-20	46	62	108	58	56	114	104	118	222
3	21-30	26	18	44	18	25	43	44	43	87
4	31-40	32	37	69	28	18	46	60	55	115
5	41-50	27	26	53	23	31	54	50	57	107
6	51-60	14	20	34	21	20	41	35	40	75
7	61 keatas	27	22	49	18	12	30	45	34	79

Sumber: Profil Desa Kuro

Berdasarkan tabel diatas dapat, dilihat bahwa masyarakat Desa Kuro banyak masyarakatnya yang berumur 10-20 dengan jumlah 222 masyarakat. Serta yang paling sedikit masyarakat yang berumur 51-60 dengan jumlah 75 masyarakat.

4. Sistem Kebudayaan

Sistem kebudayaan merupakan ide dan gagasan manusia yang hidup bermasyarakat. Ide manusia tersebut tidak terlepas melainkan berkaitan satu dengan lainnya dalam sebuah sistem. Oleh karena itu

sistem budaya adalah salah satu bagian dari kebudayaan, yaitu adat istiadat yang didalamnya termasuk sistem norma, nilai budaya dan norma yang hidup dan berkembang di masyarakat.⁷

Kabupaten Ogan Komering Ilir terbagi atas beberapa suku bangsa, untuk masyarakat Kecamatan Pampangan merupakan suku melayu, tetapi disetiap desa yang ada di Kecamatan Pampangan sistem kebudayaan bahasanya pasti berbeda, masyarakat Desa Kuro bahasanya campur dengan bahasa Palembang, serta sistem keluarganya, dan pola perilaku atau perasaan yang dianut oleh masyarakat dengan cara mereka bekerja sama dan dapat menyesuaikan diri mereka dengan masyarakat lain.

Masyarakat Desa Kuro juga sangat saling bergotong royong jika di desa tersebut akan melakukan suatu acara, dan pada saat akan melaksanakan acara pernikahan calon pengantin melakukan proses betangas dan lulur kuning agar calon pengantin terlihat cantik serta calon pengantin dilarang mandi sampai dengan acara selesai agar tidak terjadi hujan, setelah acara pernikahan selesai dilakukan ditempat perempuan atau malam selanjutnya harus melakukan acara pembubaran panitia dengan membacakan yasinan dan memberikan makanan. Jika tidak dilakukan acara pembubaran panitia, rumah perempuan tersebut akan ramai terus sampai dengan acara pembubaran panitia dilakukan.

⁷ Zeminicho. Wordpress.com diakses tanggal 20 November 2019

Masyarakat Desa Kuro tradisi belulus juga digunakan untuk acara 7 bulanan kehamilan agar sang ibu diberi kelancaran sampai dengan melahirkan. Tradisi belulus mempunyai makna agar dalam segala hal yang kita inginkan dilancarkan segala prosesnya dan berakhir bahagia, oleh karena itu tradisi belulus tidak hanya digunakan untuk proses pemilihan.

5. Sistem Keekerabatan

Sistem keekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial mengemukakan bahwa suatu sistem keekerabatan masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang berseangkutan. Keekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri atas beberapa keluarga yang memiliki hubungan perkawinan.

Anggota keekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek, dan seterusnya. Dalam kajian sosiologi antropologi, ada beberapa macam kelompok keekerabatan dari yang jumlahnya relatif kecil hingga besar seperti keluarga ambilineal, klan, fatri, dan separuh masyarakat. Di masyarakat umum, juga dikenal kelompok keekerabatan lain seperti keluarga inti, keluarga luas, keluarga bileteral dan keluarga unilateral.

Sistem keekerabatan di Desa Kuro yang dimulai dari perkembangan kemampuan berpikir juga membuat manusia memahami bagaimana dia bisa berada di dunia, yaitu hasil dari perkawinan orang tuanya.

Lalu dia menyadari jika orang tuanya adalah dari hasil generasi atasnya lagi. Semenjak mulai dikenal sistem kekerabatan, peristilah untuk ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, dan lainnya dalam budaya masyarakat Desa Kuro ingin sistem kekerabatan ikatan, atau yang di sebut masyarakat Desa kuro yaitu Sanak galo atau Misan galo. Masyarakat Desa kuro menganut sistem kekerabatan keturunan dari pihak ayah dan ibu, serta cara mereka terhadap sesama bersifat terbuka.

6. Kondisi Pendidikan

Minimnya fasilitas pendidikan serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Kuro dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 2.5
Keadaan sosial Masyarakat Desa Kuro Pada Tingkat Pendidikan

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Belum Sekolah	70	Jiwa
2	SD	637	Jiwa
3	SMP	96	Jiwa
4	SMA	42	Jiwa
5	S.1	18	Jiwa

Sumber: Profil Desa Kuro

Dapat dilihat di tabel diatas masyarakat Desa Kuro kebanyakan pendidikan terakhirnya tamatan SD yang berjumlah 637 jiwa, sedangkan paling sidikit pendidikan terakhirnya ialah S.1 dengan jumlah 18 jiwa.

7. Kondisi Perekonomian

Wilayah Desa Kuro memiliki berbagai potensi yang baik, potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapat masyarakat. Disamping itu, lokasi relatif dengan ibukota Kabupaten dan Pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Adapun tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Kuro sebagai berikut:

Tabel 2.6
Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Kuro

No	Uraian	Jumlah	Satuan
A	Kesejahteraan Sosial		
1	Keluarga Prasejahtera	130	KK
2	Keluarga Prasejahtera 1	107	KK
3	Keluarga Prasejahtera 2	18	KK
4	Keluarga Prasejahtera 3	7	KK
5	Keluarga Prasejahtera Plus	-	KK
B	Mata Pencaharian		
1	Buruh Tani	67	Jiwa
2	Petani	572	Jiwa
3	Pedagang	9	Jiwa
4	Tukang Kayu	7	Jiwa
5	Penjahit	-	Jiwa
6	PNS	5	Jiwa
7	TNI/Polri	4	Jiwa
8	Pengrajin	-	Jiwa
9	Industri Kecil	6	Jiwa
10	Kontraktor	-	Jiwa

11	Supir	1	Jiwa
12	Montir/Mekanik	-	Jiwa
13	Guru Swasta	8	Jiwa
14	Lain-lain	-	Jiwa

Sumber: Profil Desa Kuro

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keadaan ekonomi masyarakat Desa Kuro dilihat dari kejesahteraannya, banyak masyarakat dengan Keluarga Prasejahtera dengan jumlah 130 KK, dan yang paling minim yaitu masyarakat dengan keluarga Prasejahtera 3 dengan jumlah 7 KK. Serta rata-rata masyarakat Desa Kuro mata pencahriannya dengan bertani yang berjumlah 572 masyarakat.

8. Agama dan Sistem Kepercayaan

Adapun agama dan sistem kepercayaan masyarakat Desa Kuro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.7
Agama dan Sistem Kepercayaan Masyarakat Kuro

No	Agama	Jumlah	Satuan	Kepercayaan
1	Islam	866	Jiwa	Allah
2	Kristen Katolik	0	Jiwa	Yesus
3	Kristen Protestan	0	Jiwa	Yesus
4	Hindu	0	Jiwa	Dewa
5	Budha	0	Jiwa	Budha Gautama
6	Konghucu	0	Jiwa	Konfusius

Sumber: Profil Desa Kuro

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 100% masyarakat Desa Kuro menganut agama islam dan sistem kepercayaannya yaitu Allah.

D. Desa Pulau Layang

1. Sejarah Desa

Awal sebelum sunan datang ke Desa Pulau Layang ini rawa yang di kelilingi sungai dan masyrakat, lalu Desa ini dijajah oleh belanda selama 350 tahun kemudian dijajah jepang 4 tahun, setelah itulah Indonesia merdeka maka datanglah 3 orang yang dari Payawarat kemudian ke Indonesia asal ketiga orang tersebut dari Jawa yang bernama Bapak Gajurat, Bapak Gujarat ini mengajak istri dan anaknya yang berusia 10 tahun, lalu yang dikerjakan ketiga orang ini membuat layang-layangan yang bertalikan rotan yang dihaluskan, dan menaikannya layang-layang tersebut di pulau, karena terlihat jelas di daerah ini ada satu pulau yang tanahnya tidak terkena air padahal tanah ini berada di tengah-tengah pulau yang dikelilingi air, kemudian di cetuskan oleh Bapak Gujarat namanya Desa Pulau Layang.⁸

Terbentuknya Desa Pulau layang ini pada zaman sebelum merdeka dan masih dibawah penjajahan Belanda dan Jepang adalah pada waktu itu lagi zamannya Depati untuk memimpin suatu wilayah setelah itu namanya diganti menjadi Kerio setelah itu baru berganti menjadi Kepala Desa di zaman Depati atau Kerio untuk masa jabatan

⁸ Profil Desa Pulau layang

itu ditunjuk langsung oleh pejabat yang lebih tinggi dari Depati dan Kerio sampai saat ini masih masuk di Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Sejak tahun 1807 samapi dengan sekarang ini telah mengalami beberapa priode kepemimpinan desa, yakni yang bisa kami ketahui sejak Periode 1960 s/d tahun 2019 sebagai berikut:⁹

1. Kerio Ci Nang :Periode Tahun 1960 s/d Tahun 1983
2. Kerio Cik Nang :Periode Tahun 1983 s/d Tahun 1988
3. Kerio Rosali : Periode Tahun 1988 s/d Tahun 1993
4. Kades Idris Cik Nang : Periode Tahun 1993 s/d Tahun 2000
5. Kades Idris Cik Nang :Periode Tahun 2000 s/d Tahun 2005
6. Kades Efendi : Periode Tahun 2002 s/d Tahun 2010
7. Kades Herman : Periode Tahun 2010 s/d Tahun 2016
8. Pjs Kades Pirman : Periode Tahun 2016 s/d Tahun 2017
9. Kades Arafiq : Periode Tahun 2018 s/d Tahun 2023

2. Letak Geografis dan Akses Desa

Peta Desa Pulau Layang

⁹ *ibid*



Desa Pulau Layang terletak didalam wilayah Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang berbatasan dengan:¹⁰

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuro Kecamatan Pampangan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sepang/Keman Kecamatan Pampangan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tapus Kecamatan Pampangan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Aur Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Luas wilayah Desa Pulau Layang adalah 1800 Ha dimana 80% berupa daratan yang bertopografi tinggi, dan 70% daratan dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan nelayan yang dimanfaatkan Untuk Persawahan dan Nelayan. Iklim Desa Pulau Layang, sebagaimana Desa-Desa lain diwilayah Indonesia mempunyai

¹⁰ *Ibid*

iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun saran dan Prasarana Desa Pulau layang sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sebagian Desa yang yang berkembang, di Desa Pulau Layang terdapat hasil pembangunan sarana dan prasarana seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.8
Sarana dan Prasarana Desa Pulau Layang

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Posekesdes	1	Layak Pakai
2	Masjid	1	Layak Pakai
3	Mushola	-	Layak Pakai
4	Paud	1	Layak Pakai
5	SD Negeri	1	Layak Pakai
6	Jalan Tanah	6000 M	Kurang Layak Pakai
7	Jalan Rambat Beton	2.367 M	Layak Pakai
8	Sumur Bor	4 Unit	Layak Pakai
9	Lapangan Volly Ball	-	Layak Pakai
10	Lapangan Sepak Bola	-	Layak Pakai
11	Meja Pimpong	1	Layak Pakai
12	Lapangan Bulu Tangkis	-	Layak Pakai
13	Sungai	3 Km	Kurang Layak Pakai
14	Gedung Madrasah Sanawiyah	-	-
15	Gedung Pondok Pesantren	-	-
16	Gedung TPA	1	Layak Pakai
17	Pasar	-	-
18	Gedung Posyandu	-	-
19	Kantor Bank	-	-

20	KUD	-	-
----	-----	---	---

Sumber: Profil Desa Pulau layang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana Desa Pulau layang Masih minim semua. Cuma ada beberapa saja yaitu poskesdes, masjid, paud, Sd Negeri, meja pimpong, jalan tanah, jalan rambat beton,sumur bor, sungai, gedung TPA, dan sarana dan prasaran yang lainnya tidak ada, dan untuk sungai dan jalan tanahnya masih kurang layak pakai.

b. Sarana Transportasi

Jarak pusat Desa Ke Ibu Kota Provinsi yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 90 km. Kondisi prasarana jalan poros Desa yang masih berupa jalan tanah dan jalan cor beton dengan kondisi yang kurang lebih mencapai 90 menit. Sedangkan jarak pusat Desa ke Ibu Kota Kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 70 km. Dengan jalan koral dan jalan cor beton dengan kondisi yang kurang lebih selama 70 menit. Serta jarak pusat Desa ke Ibu Kota Kecamatan kurang lebih 7 km dengan kondisi jalan koral dan jalan cor beton yang dapat ditempuh selama 30 menit.

c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur Organisasi Desa Pulau layang Kecamatan Pampangan menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Bagan 2.2

Struktur Pemerintah Desa Pulau layang



Keterangan Singkatan:

KADES : adalah Kepala Desa
SEKDES : adalah Sekretaris Desa
KASI : adalah Kepala Pemerintahan
KASI : adalah Kesejahteraan dan Pelayanan
KAUR : adalah Kepala Urusan Tata Usaha dan Uumu
KAUR : adalah Kepala Urusan Perencanaan dan Keuangan
KADUS : adalah Kepala Dusun Desa Pulau Layang
BPD : adalah Badan Permusyawaratan Desa

3. Sistem Kebudayaan

Sistem kebudayaan merupakan ide dan gagasan manusia yang hidup bermasyarakat. Ide manusia tersebut tidak terlepas melainkan berkaitan satu dengan lainnya dalam sebuah sistem. Oleh karena itu sistem budaya adalah salah satu bagian dari kebudayaan, yaitu adat istiadat yang didalamnya termasuk sistem norma, nilai budaya dan norma yang hidup dan berkembang di masyarakat.¹¹

Sistem kebudayaan yang ada di Desa Pulau Layang sama yang dengan peneliti jelaskan di Desa Kuro bahwa perbedaan kebudayaannya adalah dari sistem bahasanya. Masyarakat Desa Pulau layang bahasanya berbeda dengan bahasa daerah lain yang ada di Kecamatan Pampangan yaitu dari logatnya dan bahasa Desa Pulau Layang sama dengan bahasa melayu.

¹¹ Zeminicho. Wordpress.com diakses tanggal 20 November 2019

Masyarakat Desa Pulau Layang juga pada saat ada bayi yang baru melahirkan masyarakat berbondong-bondong untuk melihat dan memberikan hadiah dan melakukan makan bersama. Setelah bayi tersebut sudah berumur 40 hari lalu dilakukan sedekah lapek yang dimana sedekah ini digunakan agar bayi tersebut sehat dan menjadi anak yang sholeh/sholeha, setelah sudah berumur beberapa bulan bayi tersebut di marhabakan untuk meresmikan namanya. Masyarakat Desa Pulau Layang juga menggunakan kesenian robana yang dimana robana ini dimainkan oleh anak-anak kecil yang berumur 8-10 tahun untuk acara marhaba, syukuran, dan khitanan.

4. Sistem Keekerabatan

Sistem kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial mengemukakan bahwa suatu sistem kekerabatan masyarakat dapat dipergunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang berseangkutan. Keekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri atas beberapa keluarga yang memiliki hubungan perkawinan.¹²

Anggota keekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek, dan seterusnya. Dalam kajian sosiologi antropologi, ada beberapa macam kelompok keekerabatan dari yang jumlahnya relatif kecil hingga besar seperti keluarga ambilineal,

12

klan, fatri, dan separuh masyarakat. Di masyarakat umum, juga dikenal kelompok kekerabatan lain seperti keluarga inti, keluarga luas, keluarga bileteral dan keluarga unilateral.

Sistem kekerabatan di masyarakat Desa Pulau layang yang menganut sistem patrilineal dalam keluarga yang sangat membatasi gerak saudara perempuan mereka. Didalam keluarga laki-laki bertugas menjaga martabat saudara perempuan dan keluarganya serta menjaga ikatan dengan kerabat-kerabat lainnya. Serta sifat masyarakat Desa Pulau layang terhadap kerabanya sangat terbuka dan baik.

5. Kependudukan

Desa Pulau Layang mempunyai jumlah penduduk 1029 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 506 jiwa, Perempuan 521 jiwa dari 384 Kartu Keluarga (KK), yang terbagi dalam 2 (dua) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:¹³

Tabel 2.9
Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II	Jumlah
508	521	1029

Sumber: Profil Desa Pulau layang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat Desa Pulau layang 1029 jiwa, dengan terdiri dari 508 penduduk Dusun 1 dan 521 penduduk Dusun 2.

¹³ *Ibid*

6. Kondisi Pendidikan

Adapaun tingkat pendidikan Masyarakat Desa Pulau layang dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 2.10
Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
237	548	122	112	10

Sumber: Profil Desa Pulau layang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih sangat minim banyak penduduk Desa Pulau layang pendidikan terakhirnya yaitu dengan tamatan SD dengan jumlah 548 penduduk, serta cuma ada 10 penduduk yang pendidikan terakhirnya sarjana.

7. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pulau layang secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahriannya di sektor-sektor ushaya yang berbeda-beda pula, sebagian besar sektor non formal seperti, petani sawah dan perkebunan sawit dan sebagain kecil di sektor formal seperti PNS, Honorer, Guru,

tenaga medis dll. Adapun data penduduk berdasarkan mata pencariannya dapat dilihat sebagai berikut:¹⁴

Tabel 2.11
Penduduk Berdasarkan mata pencariannya

No	Pencarian	Jumlah
1	Petani	384
2	Buruh	-
3	Guru Pegawai Negeri	6
4	Pedagang	14
5	Penjahit	3
6	Sopir	-
7	Tukang	12
8	Guru Swasta	10
9	Swasta	-
10	Polri	-

Sumber: Profil Desa Pulau layang

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa masyarakat Desa Pulau layang kebanyakan masyarakatnya mata pencariannya yaitu dengan bertani dengan jumlah 384 orang.

Desa Pulau layang di bagi menjadi 2 (dua) wilayah yaitu Dusun, jadi disetiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara itu pusat Desa berada di dusun 1 (satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

8. Agama dan Sistem Kepercayaan

¹⁴ *Ibid*

Adapun agama dan sistem kepercayaan masyarakat desa Pulau layang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.12
Agama dan Sistem Kepercayaan Masyarakat Pulau layang

No	Agama	jumlah	Satuan	Kepercayaan
1	Islam	1029	Jiwa	Allah
2	Kristen Katolik	0	Jiwa	Yesus
3	Kristen Protestan	0	Jiwa	Yesus
4	Hindu	0	Jiwa	Dewa
5	Budha	0	Jiwa	Budha Gautama
6	Konghucu	0	Jiwa	Konfusius

Sumber: Profil Desa Pulau Layang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Masyarakat Desa Pulau layang 100% beragama Islam semua dan menganut sistem kepercayaan yaitu Allah.